

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BERBUSANA MUSLIM
PADA PESERTA DIDIK DI SDN KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**NUR AFIFAH
NIM. 1223301123**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

MOTTO

**Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi ujian
Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak
dan kerjakanlah hal yang bermanfaat
untuk diri sendiri maupun orang lain**



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta, skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak, Ibu, Kakak & Adikku, yang telah memberikan cinta dan doanya sehingga proses belajar dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teriring doa semoga karya ini bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada orang tua penulis, aamiin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi adalah teknik mengubah suatu huruf ke huruf (bahasa lain) supaya dapat dipahami oleh orang-orang yang membacanya. Karena suatu tulisan/penelitian jika tidak ditransliterasikan maka tulisan itu tidak akan dapat berkembang dan tidak akan dibaca oleh masyarakat banyak. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	S}ad	S}	es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	T{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	_____ /	<i>Fath}ah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	_____ /	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	_____ و	<i>D}ammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يظهب	Ditulis	<i>Yaz}habu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fath}ah + alif</i>	Ditulis	a>
	جا هليه	Ditulis	<i>Ja>hiliyah</i>
2	<i>Fath}ah + ya' mati</i>	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa></i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	i>
	كريم	Ditulis	<i>Kari>m</i>
4	<i>D}ammah + wawu mati</i>	Ditulis	u>
	فروض	Ditulis	<i>Furu>d}</i>

3. Vokal Rangkap (diftong)

1	<i>Fath}ah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fath}ah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>H}aula</i>

C. Ta' Marbu>}ah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>H}ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-Auliya></i>
----------------	---------	----------------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fath}ah*, atau *kasrah* atau *d}ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>t al-Fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

D. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شأكرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) IAIN Purwokerto. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan terbaik sepanjang zaman.

Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Akhlak dalam Berbusana Muslim pada Peserta Didik di SDN Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*” ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis memberikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada :

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Suparjo, S.Ag., M. A., Ketua Jurusan PAI IAIN Purwokerto
6. Drs. Atabik, M.Ag., Penasehat Akademik Prodi PAI D Tahun 2012
7. Segenap dosen IAIN Purwokerto yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto

8. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan kesabaran dalam memberikan arahan, serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
9. Mahanani Nur P, S.Pd., Zubaedah, S.Pd.I., serta segenap dewan guru dan karyawan SDN Karangnangka
10. Bapak Sudar dan Ibu Supinah, orangtua kandungku atas kasih sayang dan doa yang selalu kau panjatkan untukku, Kakakku Mundzir Afif, dan adikku Abdul Khafidz Hakim, serta segenap keluarga yang senantiasa mendukungku
11. Teman-teman PAI D tahun 2012, sukses selalu
12. Teman-teman Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Karangnangka, Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kedungbanteng, serta Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Kabupaten Banyumas
13. Semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan

Tak ada yang pantas disampaikan selain ucapan terima kasih dan salam sayang penulis untuk semuanya, semoga Allah selalu memudahkan langkah kita dalam menggapai ridha-Nya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran, penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, aamiin.

Purwokerto, 2 Juni 2016
Penulis,

Nur Afifah
NIM. 1223301123

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BERBUSANA MUSLIM
PADA PESERTA DIDIK DI SDN KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Nur Afifah
1223301123

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam kuat dalam jiwa dan dengannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk sehingga seseorang dapat memilih untuk menjalani atau meninggalkannya. Adapun busana muslim merupakan busana yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu menutup aurat dan sebagai simbol ketaatan dan kepatuhan seorang makhluk atas aturan yang sudah ditetapkan. Menutup aurat wajib hukumnya bagi semua umat Islam baik perempuan maupun laki-laki.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh mulai merosotnya akhlak generasi penerus saat ini yang jauh dari nilai-nilai akhlak yang baik. Adapun SDN Karangnangka menerapkan aturan berbusana muslim pada peserta didiknya, yang mana dalam berbusana muslim terdapat nilai-nilai akhlak.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimanakah nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam berbusana muslim pada peserta didik di SDN Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai akhlak yang ada dalam berbusana muslim peserta didik SDN Karangnangka. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan langsung tentang situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu penerapan nilai-nilai akhlak yang ada dalam berbusana muslim peserta didik SDN Karangnangka. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SDN Karangnangka, dan foto-foto kegiatan keagamaan dengan berbusana muslim peserta didik SDN Karangnangka. Untuk menganalisis data, penulis melakukan penelaahan seluruh data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada peserta didik SDN Karangnangka, yaitu cinta kepada Allah, bersyukur kepada Allah, taqwa, muraqabah, menjaga kehormatan (*iffah*), menjaga rasa malu, dan tawadhu.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Akhlak, Busana Muslim, Peserta Didik SD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II NILAI-NILAI AKHLAK DALAM BERBUSANA MUSLIM

A. Nilai-Nilai Akhlak	14
1. Pengertian Akhlak	14
2. Ciri-Ciri Akhlak dalam Islam	17
3. Macam-Macam Akhlak	19
4. Manfaat dan Fungsi Akhlak	35
B. Busana Muslim	36
1. Pengertian Busana Muslim	36
2. Hukum Pakaian.....	37
3. Kriteria Busana Muslim.....	40
4. Manfaat Berbusana Muslim.....	41
C. Peserta Didik Sekolah Dasar	43
1. Pengertian Peserta Didik Sekolah Dasar	43
2. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	44
3. Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar.....	46
D. Nilai-Nilai Akhlak dalam Berbusana Muslim pada Peserta Didik Sekolah Dasar	53
1. Cinta Kepada Allah	53
2. Bersyukur Kepada Allah	54
3. Taqwa	54
4. Muraqabah.....	55
5. Tawadhu	56
6. Menjaga Kehormatan (<i>Iffah</i>)	56

7. Tanda Kesucian	58
8. Menjaga Rasa Malu	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	60
B. Sumber Data	60
C. Metode Pengumpulan Data	61
D. Metode Analisis Data	63
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SDN Karangnangka	65
1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya	65
2. Sarana Prasarana	65
3. Keadaan Guru dan Siswa	66
4. Visi Misi	69
5. Tujuan	69
6. Tata Tertib Sekolah	70
7. Prestasi Sekolah.....	73
B. Penyajian Data.....	76
1. Aturan Mengenai Busana Muslim	76
2. Kriteria Busana Muslim	77
3. Tujuan dan Manfaat Busana Muslim	78
4. Nilai-Nilai Akhlak dalam Berbusana Muslim	80
a. Cinta Kepada Allah	81
b. Bersyukur Kepada Allah.....	87

c. Taqwa	91
d. Muraqabah	94
e. Tawadhu	96
f. Menjaga Kehormatan (<i>Iffah</i>)	98
g. Menjaga Rasa Malu	100
C. Analisis Data	102
1. Cinta Kepada Allah	104
2. Bersyukur Kepada Allah	105
3. Taqwa	106
4. Muraqabah	107
5. Tawadhu	108
6. Menjaga Kehormatan (<i>Iffah</i>)	109
7. Menjaga Rasa Malu	111
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran	114
C. Penutup	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana prasarana di SDN Karangnangka	65
Tabel 2. Data Guru SDN Karangnangka.....	66
Tabel 3. Jumlah Peserta Didik SDN Karangnangka Tahun Pelajaran 2015/2016	68
Tabel 4. Daftar bacaan tadarus peserta didik SDN Karangnangka	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Dokumentasi dan Observasi
- Lampiran 2. Catatan Observasi
- Lampiran 3. Tabel Rekapitulasi Kegiatan Wawancara Guru PAI
- Lampiran 4. Tabel Rekapitulasi Kegiatan Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5. Tabel Rekapitulasi Kegiatan Wawancara Siswa
- Lampiran 6. Foto-foto Nilai-Nilai Akhlak dalam Berbusana Muslim
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 15. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17. Berita Acara Telah Mengikuti Sidang Munaqasyah
- Lampiran 18. Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 19. Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 22. Sertifikat Ujian Komprehensif

Lampiran 23. Sertifikat OPAK

Lampiran 24. Sertifikat BTA/PPI

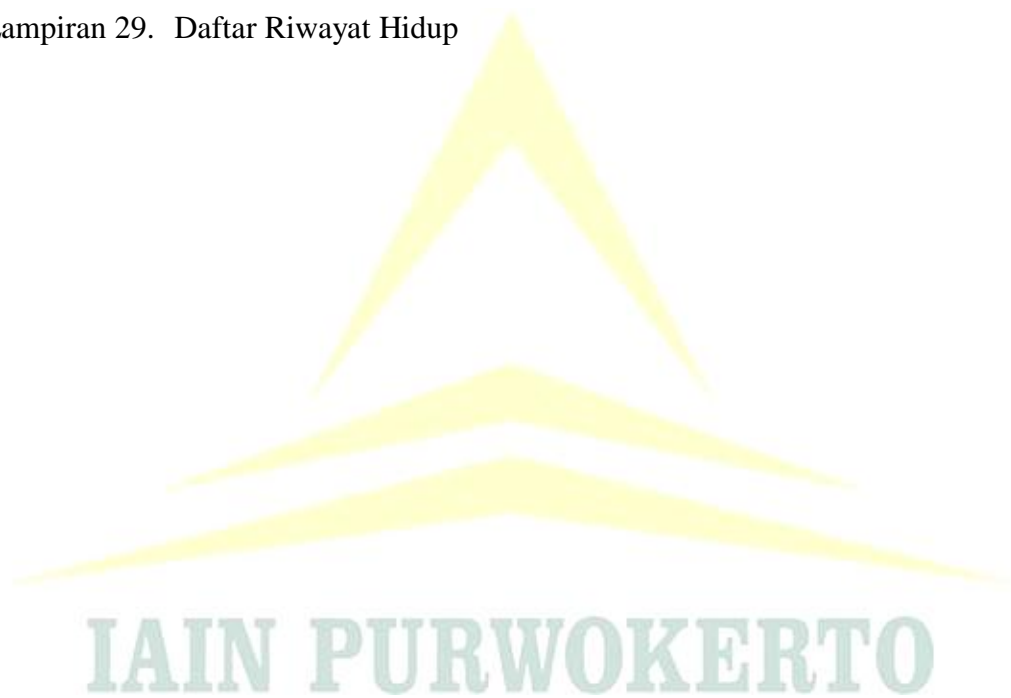
Lampiran 25. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 26. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 27. Sertifikat KKN

Lampiran 28. Sertifikat PPL

Lampiran 29. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan salah satu ajaran yang sangat penting dalam agama apapun. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang teramat penting, baik dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab maju mundurnya sebuah masyarakat bergantung terhadap akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Namun, jika akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat, baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas keimanannya dan sebagai bukti serta buah dari ibadah kepada Allah SWT.

Adapun kehidupan nyata di Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada era globalisasi, mudahnya berkomunikasi, bertransaksi, dan bersosialisasi dengan adanya dukungan kemajuan teknologi dan informasi. Kemudahan tersebut bisa dinikmati oleh semua kalangan tua, muda, pria, wanita, dewasa, remaja bahkan anak-anak. Kemudahan ini ternyata banyak berdampak terhadap generasi muda saat ini yang umumnya jauh dari nilai-nilai akhlak.

Globalisasi sejatinya merupakan suatu sistem tatanan kehidupan internasional yang menyediakan peluang dan fasilitas untuk meraih keuntungan dan kekuasaan. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk meraup keuntungan pribadi yang akhirnya menimbulkan berbagai permasalahan.

Dampak dari globalisasi dapat dilihat dari berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi gaya hidup, gaya berpakaian, rusaknya tatanan moral dan akhlak. Sebagai contoh adalah tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, aborsi, merebaknya video porno, konsumsi obat-obatan terlarang, durhaka terhadap kedua orangtua merupakan sebagian permasalahan yang menghantui generasi muda saat ini.

Permasalahan tersebut haruslah ditangani agar nantinya generasi penerus perjuangan bangsa adalah generasi yang baik, berakhlakul karimah, berkualitas dalam hal keilmuan dan juga berkualitas dalam kepribadiannya. Salah satu cara menangani hal tersebut adalah dengan melalui pendidikan.

M. Yatimin Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* menyebutkan bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak, manusia bisa mencapainya melalui dua cara.

Pertama, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong ke dalam kelompok tersebut adalah para nabi dan rasul Allah. Kedua, melalui cara berjuang secara sungguh-sungguh (mujahadah) dan latihan (riyadhah), yakni membiasakan diri

melakukan akhlak-akhlak mulia. Ini yang dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus menerus berlatih.¹

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar secara sungguh-sungguh dan berlatih dapat dimaknai dengan pendidikan. Mencapai akhlak yang baik salah satunya adalah melalui pendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak merupakan tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam berdasarkan Konferensi Pendidikan Islam Internasional adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhilafahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²

¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 21.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 27.

Salah satu kepribadian muslim adalah dengan berpakaian sesuai dengan kaidah Islam. Berpakaian sesuai dengan kaidah Islam nantinya dapat membentuk jati diri seseorang yang sesuai dengan aturan-aturan Islam dan sebagai salah satu benteng pelindung dari hal-hal negatif. Berpakaian sesuai dengan kaidah Islam harus dibiasakan sejak dini.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif, serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.³

Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu. Pendidikan dengan kebiasaan inipun harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk. Untuk itu, setiap pendidik terutama orang tua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan berlaku di masyarakat untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya.⁴

Usia sekolah dasar yaitu antara 6 sampai dengan 9 tahun disebut sebagai pertengahan masa anak-anak (*middle childhood*), serta masa usia 9 sampai 12 tahun disebut akhir masa anak-anak (*late childhood*). Periode yang berlangsung dari umur 6 sampai dengan 9 tahun sangat penting artinya bagi peletakan dasar untuk perkembangan selanjutnya. Awal dari fase ini

³ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 121.

⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 219.

merupakan permulaan bagi anak-anak mengenal orang dewasa di luar keluarga yang memperankan dirinya sebagai pendidik dengan predikat sebagai guru. Dalam periode ini ketergantungan anak pada orang dewasa masih sangat kuat dan sikap sosialnya terarah pada pergaulan dengan anak sebaya.⁵ Pada periode usia 9 sampai dengan 12 tahun, perkembangan sikap sosial seorang anak masih cenderung terbatas pada teman sebaya dari jenis kelamin yang sama. Kondisi itu sangat baik bagi peletakan dasar pergaulan sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Sekolah merupakan tempat anak memperoleh pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas keilmuan dan juga kualitas kepribadian. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.⁷

Syariat Islam memiliki kelebihan dari semua aturan yang ada di tengah masyarakat. Syariat Islam mengatur semua sendi kehidupan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia, salah satunya adalah pakaian.

Busana/pakaian yang dalam bahasa Arab yaitu *albisah*, adalah bentuk jamak dari kata *libas*, yaitu sesuatu yang dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin. Bagi manusia, pakaian dapat memberikan tiga manfaat sekaligus. Selain berfungsi

⁵Hadari Nawawi, *Pendidikan*, hlm. 157.

⁶Hadari Nawawi, *Pendidikan*, hlm. 162.

⁷H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 218-

menutupi tubuhnya karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan dan perubahan cuaca. Pakaian pun bisa menjadi sarana yang dapat memperindah penampilan.⁸ Esensi yang lain lagi, yaitu seberapa jauh kesyukuran kita kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan kepada kita, rasa syukur kepada Allah kita tuangkan salah satunya dengan cara memanfaatkan berbagai kenikmatan itu untuk menaati dan mendekatkan diri kepadaNya.⁹

Hal yang harus diingat dan diperhatikan ialah bahwa Islam tidak menetapkan suatu model pakaian khusus. Namun Islam menyusun sekumpulan prinsip serta kaidah-kaidah pokok pada pakaian dan memerintahkan umat muslim untuk menjaganya.¹⁰

Salah satu sekolah yang sedang mengupayakan pembiasaan berbusana muslim pada peserta didik adalah SDN Karangnangka. Sekolah yang beralamat di Jl. Raya Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng ini menyelenggarakan berbagai upaya dalam pembentukan kepribadian muslim, pembiasaan berbusana muslim salah satunya, yang mana bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak dan berlandaskan kepada ajaran-ajaran agama Islam dan sebagai upaya penanganan serta pencegahan terhadap hal-hal negatif.

SDN Karangnangka mempunyai motto “Sekolahku Pesantrenku”, motto sekolah tersebut mencirikan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di SDN

⁸ Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami* (Jakarta: Almahira, 2007), hlm. 3.

⁹ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), hlm. 2.

¹⁰ Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan*, hlm. 6.

Karangnangka berupaya sesuai dengan kegiatan yang ada di pesantren, yang dalam hal itu SDN Karangnangka salah satunya mempunyai kebijakan yang menentukan seragam sekolah untuk peserta didik putra maupun putri adalah seragam muslim dan untuk putri berjilbab. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan sejak dini pentingnya menutup aurat dan mencegah tindakan asusila yang bisa terjadi karena dampak kemudahan dalam mengakses situs-situs porno.¹¹

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang ada dalam penggunaan busana muslim pada peserta didik. Adapun judul penelitian yang akan penulis angkat yaitu “*Nilai-Nilai Akhlak dalam Berbusana Muslim pada Peserta Didik di SDN Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng*”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

1. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.¹² Sedangkan akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

¹¹Wawancara dengan guru PAI SDN Karangnangka, Ibu Zubaedah, S. Pd. I pada Jumat 15 Mei 2015 di Beji.

¹²Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

Berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).¹³ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai pada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.¹⁴

Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁵ Akhlak sendiri terbagi menjadi *akhlakul mahmudah* dan *akhlakul madzmumah*. Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai akhlak dalam skripsi ini adalah nilai *akhlakul mahmudah* atau *akhlakul karimah*.

2. Berbusana Muslim

Busana/pakaian yang dalam bahasa Arab yaitu *albisah*, adalah bentuk jamak dari kata *libas*, yaitu sesuatu yang dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin. Bagi manusia, pakaian dapat memberikan tiga manfaat sekaligus. Selain berfungsi menutupi tubuhnya karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan dan perubahan cuaca. Pakaian pun bisa menjadi sarana yang dapat memperindah penampilan.¹⁶

¹³H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 1.

¹⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 3.

¹⁵H. Hamzah Ya'qub. *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 12.

¹⁶Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan*, hlm. 3.

Hal yang harus diingat dan diperhatikan ialah bahwa Islam tidak menetapkan suatu model pakaian khusus. Namun Islam menyusun sekumpulan prinsip serta kaidah-kaidah pokok pada pakaian dan memerintahkan umat muslim untuk menjaganya.¹⁷

Adapun yang dimaksud berbusana muslim dalam skripsi ini adalah penggunaan pakaian yang sesuai dengan kaidah-kaidah. Pakaian wanita memiliki kaidah sebagai berikut, yaitu:

- a. Menutup seluruh tubuh kecuali wajah, tangan, dan kaki.
- b. Sederhana dalam menghiasi pakaian, wajah, tangan, dan kaki.
- c. Pakaian dan perhiasan itu harus yang dikenal oleh masyarakat Islam.¹⁸
- d. Harus berbeda dengan pakaian laki-laki dan pakaian perempuan kafir.
- e. Terbuat dari bahan yang tidak transparan.

Pakaian laki-laki dalam Islam memiliki kaidah sebagai berikut:

- 1) Menutup aurat, yaitu dari pusar sampai lutut.
- 2) Sederhana dalam menghiasi pakaian, wajah, tangan, dan kaki.
- 3) Pakaian dan perhiasan itu harus yang dikenal oleh masyarakat Islam.
- 4) Harus berbeda dengan pakaian perempuan.
- 5) Terbuat dari bahan yang tidak transparan.

¹⁷ Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan*, hlm. 6.

¹⁸ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 40.

3. *Nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim*

Nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga dan makna dari sesuatu.¹⁹ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai pada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.²⁰ Adapun yang dimaksud dengan nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim adalah hakikat atau makna akhlak yang terkandung di dalam berbusana muslim.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam berbusana muslim antara lain menjaga kehormatan, membersihkan hati, tanda kesucian, menjaga rasa malu, mencegah dari keinginan dan mengikuti bisikan setan, dan menjaga ghirah. Akhlak lain yang tercermin antara lain tanda cinta, bersyukur, taqwa kepada Allah, tawadhu dan *'iffah*.²¹

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu "*Bagaimanakah nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam berbusana muslim pada peserta didik di SDN Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?*".

¹⁹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 124.

²⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 3.

²¹ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab*, hlm. 28.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara obyektif dan analitis tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam berbusana muslim pada peserta didik di SDN Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran dan informasi mengenai nilai-nilai akhlak pada penggunaan busana muslim pada peserta didik.
- b. Sebagai wacana dan menambah wawasan pendidikan bagi mahasiswa IAIN Purwokerto fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya bagi penulis.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya perbendaharaan pustaka IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Nilai-nilai luhur yang tercakup dalam akhlakul karimah antara lain adalah berlaku jujur, berbuat baik kepada kedua orangtua, memelihara kesucian diri, kasih sayang, berlaku hemat, menerima apa adanya, sederhana, perlakuan baik kepada sesama, melakukan kebenaran yang hakiki, pemaaf, adil, malu, sabar, syukur, dan sopan santun.²²

²² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 192-193.

Pembahasan masalah pakaian mengharuskan kita membicarakan simbol dan esensi. Pakaian dalam bentuk dan warnanya adalah simbol, tetapi hakikatnya menggambarkan suatu esensi karena pakaian yang dipilih oleh wanita atau pria harus memenuhi fungsinya. Pertama-tama berfungsi untuk menutup tubuh, kedua untuk berlidung dari panas dan dingin dan ketiga agar tampil bagus. Akan tetapi, harus melengkapinya dengan pakaian taqwa.²³

Esensi yang lain lagi, yaitu seberapa jauh kesyukuran kita kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan kepada kita, rasa syukur kepada Allah kita tuangkan salah satunya dengan cara memanfaatkan berbagai kenikmatan itu untuk menaati dan mendekatkan diri kepadaNya.²⁴

Seseorang laki-laki maupun perempuan yang berbusana muslim akan mendapatkan beberapa keutamaan diantaranya adalah akan selalu menjaga kehormatan, membersihkan hati, tanda kesucian, menjaga rasa malu, mencegah dari keinginan dan mengikuti bisikan setan, dan menjaga ghirah.²⁵ Adapun hijab adalah salah satu busana muslim yang mana dalam penggunaannya terdapat nilai-nilai akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

²³ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan*, hlm. 35.

²⁴ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab*, hlm. 2.

²⁵ Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab*, hlm. 28.

Adapun bagian isi adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori. Adapun teori dan konsep yang dijelaskan dalam bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama mengenai nilai-nilai akhlak yang terdiri dari pengertian akhlak, ciri-ciri akhlak dalam Islam, macam-macam akhlak, manfaat dan fungsi akhlak. Sub bab kedua mengenai busana muslim terdiri dari pengertian busana muslim, hukum pakaian, kriteria busana muslim, manfaat berbusana muslim. Sub bab ketiga mengenai siswa sekolah dasar yang terdiri dari pengertian, karakteristik, dan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Sub bab keempat mengenai nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada siswa SD.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV berisi mengenai pembahasan hasil penelitian tentang Gambaran Umum SDN Karangnangka, penyajian data tentang nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada peserta didik di SDN Karangnangka, serta analisis data.

Bab V yaitu penutup yang berisi: kesimpulan dan saran.

Sedangkan bagian yang paling akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penyempurnaan akhlak merupakan tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini. Dengan akhlak yang baik, maka tatanan suatu masyarakat akan kokoh berdiri tidak mudah untuk goyah dan dihancurkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada peserta didik di SDN Karangnangka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berbusana muslim bagi peserta didik SDN Karangnangka bertujuan untuk mencegah pembauran (*ikhtilath*) dengan lawan jenis bukan muhrim, menghindari penyebab fitnah dan kerusakan, menyempurnakan budi pekerti mulia seperti kesucian, kehormatan, dan perasaan malu. Adapun nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada peserta didik SDN Karangnangka antara lain:

1. Cinta kepada Allah
2. Bersyukur kepada Allah
3. Taqwa
4. Muraqabah
5. Tawadhu
6. Menjaga Kehormatan (Iffah)
7. Malu

Dengan berbusana muslim juga memiliki tujuan manfaat yang dapat langsung dan tidak langsung dirasakan oleh pemakainya, antara lain:

1. Menjaga tubuh saat cuaca dingin maupun panas
2. Terhindar dari dosa
3. Menjaga diri dari perbuatan yang kurang terpuji

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN Karangnangka, terutama yang berkaitan dengan akhlak dan busana muslim untuk peserta didik, perkenankan penulis memberikan masukan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya mengadakan kegiatan keagamaan yang lebih banyak lagi dari yang sudah ada, ataupun mengadakan seminar mengenai pentingnya berbusana muslim sejak dini agar tujuan dari SDN Karangnangka yaitu terbentuknya generasi muda yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak karimah dapat tercapai dengan maksimal.
2. Pertegas kembali mengenai peraturan busana muslim pada peserta didik agar semua peserta didik mengenakan busana muslim yang menjadi tata tertib sekolah. Atau mungkin pihak sekolah mengadakan program seragam gratis bagi peserta didik sehingga dapat meringankan beban orangtua.
3. Dorong kembali semua pendidik atau juga karyawan supaya memberikan teladan dalam berbusana muslim yang sesuai dengan syariat Islam. Dan dalam hal akhlakul karimah.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, penulis haturkan rasa syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Akhlak dalam Berbusana Muslim pada Peserta Didik di SDN Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dan peningkatan di masa mendatang. Demikian pula kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT berkenan membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, maupun bagi pembaca secara umum.

Billahi taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 12 Juni 2016

Penulis,

Nur Afifah
1223301123

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak*. Solo: ERA INTERMEDIA
- Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- As Sadr, Sayyid Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. 2009. *Fikih Perempuan (muslimah)*. Jakarta: AMZAH
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS
- Bahtiar, Deni Sutan. 2009. *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Creswell, John W., 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlaq Rasul menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: GEMA INSANI
- Ilyas, H. Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- H. Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nasrul HS. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: TERAS
- Roqib, Moh.. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Yogyakarta

- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Salamulloh, M. Alaika. 2008. *Akhlaq Hubungan Vertikal*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Syuqqah, Abdul Halim Abu. 1999. *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Gema Insani Press
- Thawilah, Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam. 2007. *Panduan Berbusana Islami*. Jakarta: Almahira
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: AMZAH
- Ya'qub, H. Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuhdi, H. Masjfuk. 1992. *Studi Islam*. Jakarta: CV. Rajawali

IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN - LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Ibu menjabat sebagai kepala SDN Karangnangka?
2. Apa sajakah tata tertib yang diterapkan untuk siswa SDN Karangnangka?
3. Bagaimanakah tata tertib mengenai berbusana muslim?
4. Apakah tujuan dari berbusana muslim pada peserta didik?
5. Apa sajakah nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim?
6. Adakah kegiatan keagamaan lain yang menunjang penggunaan busana muslim?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan berbusana muslim pada peserta didik?

Guru PAI

1. Sejak kapan Ibu menjadi tenaga pengajar di SDN Karangnangka?
2. Apakah dalam pembelajaran PAI Ibu menyelipkan materi mengenai akhlak?
3. Menurut Ibu, apakah tujuan berbusana muslim pada peserta didik?
4. Bagaimanakah akhlak yang terdapat dalam berbusana muslim?
5. Adakah kegiatan keagamaan lain yang menunjang penggunaan busana muslim?

Siswa Kelas I - VI

1. Siapa nama siswa?
2. Bagaimana perasaannya ketika memakai busana muslim di sekolah?
3. Apakah manfaat yang dirasakan dengan berbusana muslim?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana lingkungan sekolah SDN Karangnangka?
2. Bagaimana penyampaian nilai-nilai kahlak dalam berbusana muslim pada pembelajaran PAI?
3. Bagaimana penerapan busana muslim pada kegiatan-kegiatan di SDN Karangnangka?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SDN Karangnangka.
2. Profil SDN Karangnangka.
3. Keadaan guru dan siswa SDN Karangnangka.
4. Tata tertib SDN Karangnangka
5. Foto kegiatan siswa berbusana muslim.

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI 1

Hari, tanggal : Jum'at, 15 April 2016
Waktu : 09.30-10.30
Lokasi : Lingkungan SDN Karangnangka
Obyek Penelitian : Keadaan lingkungan dan letak geografis SDN Karangnangka

Hari Jum'at, 15 April 2016 penulis datang ke SDN Karangnangka pada pukul 09.30 untuk melakukan observasi di lingkungan SDN Karangnangka. Saat itu setiap kelas sedang berlangsung pembelajaran, sehingga lingkungan di luar kelas lumayan tenang.

SDN Karangnangka terletak di pinggir jalan Raya Karangnangka beji, sebelah selatan berbatasan langsung dengan lapangan gelora Wasesa desa Karangnangka. Adapun disebelah utara terdapat aliran sungai yang mengalir cukup deras dan berseberangan dengan perumahan penduduk desa Karangnangka. Ladang persawahan hijau menjadi batas timur bangunan SD. Sedangkan di sebelah barat terdapat gelanggang olahraga desa dan Pusat Kesehatan Desa serta TK Pertiwi desa Karangnangka.

Bangunan SDN Karangnangka terdiri dari 12 ruang kelas, kantor, ruang multimedia, perpustakaan, gudang, dapur, WC, tempat parkir dan Mushola.

Adapun halaman sekolah terdapat pepohonan yang memperindah lingkungan sekolah dan bisa digunakan berteduh siswa saat istirahat.



LEMBAR OBSERVASI 2

Hari, tanggal : Senin, 18 April 2016
Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
Lokasi : Kelas IV A
Obyek Penelitian : Penyampaian nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada pembelajaran PAI
Subyek Penelitian : Guru PAI

Pukul 07.30 penulis sampai di SDN Karangnangka. Suasana diluar kelas sepi pada saat itu proses pembelajaran sudah berlangsung. Penulis kemudian menuju ruang kelas IV A untuk melakukan oservasi. Tiba diruang kelas IV A, guru PAI (Bu Zubaedah) sedang memberikan motivasi kepada peserta didik mempersilahkan penulis untuk duduk. Penulis melihat keadaan kelas yang rapi dengan siswa duduk terpisah antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.

Pembelajaran PAI dimulai. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan mempelajari tentang Akhlak terpuji Nabi Ibrahim as. Guru menjelaskan materi tentang sejarah Nabi Ibrahim as. dan akhlak terpuji yang dimiliki Nabi Ibrahim antara lain taat kepada Allah yang diwujudkan dengan menentang ayah Nabi yang membuat patung, namun tetap mendoakan ayahnya agar bertaubat. Guru juga memberikan contoh lain yang mencirikan seseorang taat kepada Allah yaitu seperti sholat, menyingkirkan bahaya di jalan, dan memakai pakaian menutup aurat. Akhlak terpuji Nabi Ibrahim yang lain adalah berani menegakkan kebenaran,

cerdas dan berpengetahuan, tabah dan penyabar dan lemah lembut dalam berkata ataupun berperilaku.

Sembari guru menjelaskan materi, guru juga menuliskan pokok-pokok materi yang disampaikan di papan tulis agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan. Setiap siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan bu Zubaedah karena beliau menyampaikan dengan runtut dan penuh ekspresif.

Setelah selesai, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa mengerjakan soal latihan yang terdapat di LKS PAI. Lima belas menit kemudian, bel tanda istirahat berbunyi, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama. Penulis pun pamit kepada guru.



IAIN PURWOKERTO

LEMBAR OBSERVASI 3

Hari, tanggal : Kamis, 21 April 2016
Waktu : 07.00 – 09.00 WIB
Lokasi : Kelas II A
Obyek Penelitian : Penerapan nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada pembelajaran PAI
Subyek Penelitian : Siswa kelas IIA

Penulis sampai di SDN Karangnangka pada pukul 06.50, kemudian menunggu kedatangan Ibu Zubaedah, S. Pd. I guru PAI yang akan penulis ikuti untuk keperluan observasi di kelas II A. Pukul 07.10 penulis dan bu Zubaedah menuju kelas II A yang sedang khusyu melafalkan suratan pendek Al-Qur'an, melihat kedatangan kami, mereka menghentikannya.

Ibu Zubaedah kemudian memperkenalkan saya kepada para siswa kelas II A. Setelah itu salah satu siswa laki-laki memimpin berdoa bersama. Lalu bu Zubaedah melanjutkan dengan memberikan sedikit motivasi dan menjelaskan pelajaran. Materi pelajaran saat itu adalah membaca dan menghafal surat Al-Qari'ah ayat 1 – 11, para siswa yang masing-masing sudah membuka Juz 'Amma kemudian bersama-sama menirukan apa yang dilafalkan oleh guru. Terlihat anak-anak cukup antusias untuk belajar dan menghafal Surat Al-Qari'ah, namun ada 2 siswa laki-laki yang terlihat bermain sendiri, ibu Zubaedah pun menegur siswa tersebut dan akhirnya kembali memperhatikan pelajaran.

Menghafal surat Al-Qari'ah untuk siswa kelas IIA membutuhkan waktu kurang lebih 45 menit lamanya. Ibu Zubaedah yang mengajarkan dengan penuh kesabaran dan para siswa yang terlihat cukup sabar untuk mengulang berkali-kali sampai mereka hafal. Setelah menghafal Surat Al-Qari'ah, pembelajaran kemudian dengan mengerjakan latihan soal yang ada di LKS PAI.

Ibu Zubaedah memerintahkan kepada para siswa untuk mengerjakan sebanyak 20 soal latihan dalam waktu 20 menit. Para siswa kemudian mengerjakan dengan teliti di bangku masing-masing. Waktu mengerjakan 20 menit belum usai, ada 2 orang siswa laki-laki yang beradu kekuatan, salah satunya menangis akhirnya. Melihat kejadian tersebut, Guru pun langsung meleraikan dan menanyakan sebab dari adu kekuatan yang ternyata adalah sifat usil dari salah satu siswa yang membuang penghapus temannya.

Pelaku kemudian diperintah oleh guru untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya. Keduanya saling bersalaman dan saling maaf memaafkan dan melanjutkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Bu Zubaedah.

Dua puluh menit waktu mengerjakan telah usai dan pekerjaan langsung dibahas dan dikoreksi secara bersama-sama. Terlihat para siswa mengoreksi hasil pekerjaan mereka sendiri. Satu persatu soal dibahas dan dikoreksi, terlihat mereka mengoreksi dengan jujur hasil pekerjaannya, tanpa membenarkan jawaban mereka sendiri yang ternyata ada beberapa yang kurang tepat. Satu sama lain menanyakan jumlah kesalahan yang harus diperbaiki.

Jam menunjukkan pukul 09.00 dan saat itu bel tanda istirahat berbunyi. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas. Begitu juga para siswa yang terlihat senang dan menuju kantin untuk membeli jajan. Penulis pun kemudian melanjutkan untuk mengobservasi aktivitas shalat dluha kelas VI di Mushola An-Nur SDN Karangnangka.



LEMBAR OBSERVASI 4

Hari, tanggal : Kamis, 21 April 2016
Waktu : 09.00 – 09.15 WIB
Lokasi : Mushola An – Nur SDN Karangnangka
Obyek Penelitian : Nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim peserta didik saat beribadah shalat dluha
Subyek Penelitian : Kelas VI A dan VI B

Pada pukul 09.00 saat penulis berada di SDN Karangnangka, bel tanda istirahat berbunyi. Para siswa berhamburan keluar kelas. Sebagian ada yang pergi ke kantin membeli jajan, sebagian ada yang bermain dan sebagian lagi, yaitu kelas VI pergi mengambil wudhu.

Siswa kelas VI semuanya pergi ke mushola untuk melaksanakan shalat sunnah dluha. Mereka yang satu bulan lagi, yaitu bulan Mei, akan menghadapi ujian Nasional harus memperbanyak memohon kepada dzat Yang Maha Memberikan pertolongan Allah SWT agar diberikan kelancaran dan kemudahan untuk menyelesaikan ujian.

Satu persatu siswa antri mengambil air wudhu, kemudian masuk ke mushola melaksanakan shalat sunnah dluha bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa laki-laki. Ketika dua rakaat telah dilaksanakan, kemudian mereka berdoa bersama untuk kelancaran dan kemudahan dan dilapangkan segala rezekinya.

Terlihat, guru PAI SDN Karangnangka, Ibu Zubaedah, S. Pd. I memantau pelaksanaan ibadah shalat Dluha yang rutin dilaksanakan setiap pagi saat jam istirahat pertama. Pukul 09.15 shalat Dluha pun berakhir, dan para siswa kembali melanjutkan aktivitasnya masing-masing.



LEMBAR OBSERVASI 5

Hari, tanggal : Kamis, 21 April 2016

Waktu : 11.00 – 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas V A

Obyek Penelitian : Penerapan nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada pembelajaran PAI

Subyek Penelitian : Kelas V A

Setelah penulis melakukan observasi pada kegiatan sholat Dluha kelas VI, penulis melanjutkan mengobservasi kelas V A. Penulis memohon izin kepada Ibu Zubaedah untuk mengikuti beliau masuk di kelas V A. Siswa kelas V A saat itu sudah menunggu kedatangan kami, satu persatu murid mengucapkan salam dan mencium tangan kami, menandakan kepatuhan dan rasa hormat mereka kepada orangtua dan seorang guru.

Di dalam kelas Ibu Zubaedah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para siswa, kemudian memperkenalkan penulis kepada mereka. Beberapa siswa menanyakan maksud dan tujuan saya masuk kelas mengikuti Ibu Zubaedah, dan kemudian beliau menceritakan bahwa tujuan saya adalah untuk mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana dan nantinya bisa dipergunakan untuk mencapai cita-cita menjadi seorang guru seperti beliau.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi, Ibu Zubaedah menanyakan kepada siswa mengenai cita-cita mereka, dan kemudian beliau

menyampaikan bahwa untuk mencapai cita-cita mereka harus belajar dengan giat dan tekun, patuh kedua orangtua dan guru, dan menghormati orang lain. Beliau kemudian mencontohkan saya yang sedang menyelesaikan skripsi dengan jurusan keguruan, merupakan salah satu proses mencapai cita-cita.

Pembelajaran PAI saat itu membahas mengenai materi sejarah sahabat Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin 'Affan dan Ali bin Abi Thalib. Keempat khalifah tersebut mempunyai akhlak-akhlak terpuji. Abu Bakar yang selalu setia kepada Nabi, Umar yang pemberani melawan kemungkar, Usman yang taat beribadah, dan Ali yang patuh dan taat kepada Nabi Muhammad SAW. Beberapa akhlak tersebut dijelaskan oleh Ibu Zubaedah kepada para siswanya, dan mereka wajib untuk menirunya.

Waktu menunjukkan pukul 11.30 dan materi yang disampaikan telah usai, kemudian siswa diperintah untuk melanjutkan mengerjakan latihan soal yang ada di buku LKS PAI. Siswa pun dengan tekun dan tenang mengerjakan dan terhenti ketika bel tanda istirahat berbunyi. Ibu Zubaedah menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Kami pun keluar kelas, dan para siswa kembali mencium tangan kami berdua.

LEMBAR OBSERVASI 6

Hari, tanggal : Rabu, 4 Mei 2016
Waktu : 09.30 – 10.20 WIB
Lokasi : Ruang Kelas III A
Obyek Penelitian : Penerapan nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada pembelajaran PAI
Subyek Penelitian : Kelas III A

Penulis sampai di sekolah pukul 09.00 dan bertemu dengan Ibu Zubaedah. Rencana penulis adalah untuk melakukan observasi di kelas III. Jam 09.00 adalah waktu istirahat pertama, sehingga penulis menunggu kurang lebih 20 menit untuk masuk kelas.

Pukul 09.30 bel tanda mulai pembelajaran berbunyi, penulis bersama Ibu Zubaedah masuk kelas III A. Para siswa III A sudah duduk rapi di bangku masing-masing, mengenakan kaos olahraga karena pembelajaran sebelum PAI adalah Penjasorkes, namun ada beberapa siswa yang belum masuk kelas. Ibu Zubaedah pun memerintahkan salah satu siswa untuk memanggil dan menyuruh masuk temannya yang masih bermain diluar kelas.

Setelah semua siswa berada dikelas, pembelajaran PAI saat itu dimulai dengan salam dan pembagian buku paket. Penulis melihat adanya pemberian nomor pada buku paket PAI yang dibagikan. Nomor tersebut ternyata adalah disesuaikan dengan nomor absen siswa, Ibu Zubaedah menjelaskan bahwa pemberian nomor bertujuan untuk melatih sikap tanggung jawab dan kejujuran

pada siswa, dengan adanya nomor buku sesuai nomor absen, maka siswa wajib bertanggungjawab untuk menjaga dan merawat buku tersebut, mengembalikan setelah meminjam, dan jika buku hilang atau rusak, maka akan menjadi tanggung jawab siswa mencari atau memperbaiki.

Pembelajaran PAI membahas mengenai materi Uswatun Khasanah Nabi Muhammad SAW. Ibu Zubaedah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad yang memiliki sikap pekerja keras, hormat, santun, patuh dan menyayangi sesama makhluk merupakan sosok panutan yang baik dan wajib untuk ditiru oleh para siswa. Para siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan Ibu Zubaedah dan menjawab pertanyaan demi pertanyaan yang disampaikan beliau.

Ada beberapa siswa yang aktif menyampaikan pendapat ataupun bercerita mengenai akhlak-akhlak yang baik yang harus dilaksanakan dan menjauhi akhlak-akhlak yang tidak baik. Contohnya adalah patuh kepada orangtua dengan cara tidak memerintah orangtua ataupun membentak mereka, baik terhadap teman dan tidak jahil, dan masih banyak lagi contohnya.

Pukul 10.20, terdengar bel tanda istirahat berbunyi dan pembelajaran pun diakhiri dengan ucapan salam oleh Ibu Zubaedah. Penulis pun izin untuk meninggalkan SDN Karangnangka.

LEMBAR OBSERVASI 7

Hari, tanggal : Selasa, 10 Mei 2016
Waktu : 07.15 – 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas I A
Obyek Penelitian : Penerapan nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada pembelajaran PAI
Subyek Penelitian : Kelas I A

Selasa, 10 Mei 2016, penulis sampai di SDN Karangnangka pukul 07.00. Suasana diluar kelas terlihat sepi karena para siswa sudah memasuki kelas masing-masing. Terdengar oleh penulis lantunan ayat-ayat Al-Qur'an juz 30 dari dalam kelas. Penulis menemui ibu Zubaedah untuk mengikuti beliau masuk kelas dan mengobservasi kelas I A. Kami berdua masuk kelas pukul 07.15. Para siswa menyambut kedatangan kami dengan ucapan salam.

Seperti biasa, Ibu Zubaedah memperkenalkan saya dan menjelaskan maksud dan tujuan saya masuk kelas. Beberapa siswa sudah penulis kenal baik karena menjadi santri TPQ tempat penulis mengaji. Namun kebanyakan belum mengenal penulis. Sembari memperkenalkan penulis, bu Zubaedah juga memberikan motivasi kepada para siswa kelas I A untuk terus belajar rajin dan semangat, agar bisa menggapai cita-cita yang diinginkan. Setelah motivasi diberikan, Bu Zubaedah kemudian menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari adalah mengenai huruf hijaiyah, dan tanda bacanya.

Ibu Zubaedah memulai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah dengan menulis huruf hijaiyah dari *alif* sampai *shod* di papan tulis. Para siswa memperhatikan dan kemudian bu Zubaedah meminta salah satu siswa secara bergilir untuk maju berlatih menulis huruf hijaiyah. Beberapa siswa berani untuk maju dan berlatih, namun beberapa ada juga yang masih belum berani untuk mencoba. Bu Zubaedah pun membujuk siswa yang belum berani untuk berlatih di depan. Satu persatu siswa sudah berlatih, kemudian pelajaran dilanjutkan dengan memperkenalkan tanda baca/ harakat huruf hijaiyah. Tanda baca *Fathah*, *Kasroh* dan *Dhomah* di jelaskan dengan memberikan contoh. Setelah siswa memahami mengenai huruf hijaiyah dan harakat, kemudian bu Zubaedah memeberikan latihan soal sebanyak 5 nomor untuk dikerjakan para siswa.

Sekitar 15 menit para siswa mengerjakan soal, di tengah waktu ada beberapa anak yang usil dan menyebabkan salah satu anak menangis. Kemudian ibu Zubaedah melerai dan siswa yang usil tersebut langsung meminta maaf. Ibu Zubaedah kemudian memberikan pengertian bahwa anak yang usil akan mendapat dosa karena ada malaikat yang selalu mencatat segala amal dan perbuatan, dan Allah pun mengawasi segala ucapan dan tindakan kita. Ibu Zubaedah meminta agar para siswa tidak mengulangi perbuatan nakal dan harus saling menyayangi antar teman.

Beberapa menit kemudian para siswa telah selesai mengerjakan soal dan hasil pekerjaan dinilai oleh Ibu Zubaedah. Bel tanda istirahat berbunyi, dan pembelajaran di akhiri dengan salam. Ibu Zubaedah dan penulis pun meninggalkan kelas.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Hari : Jum'at, 15 April 2016

Waktu : 09.00 – 09-15

Tema : Nilai-Nilai Akhlak dalam berbusana muslim

Tempat : Ruang guru SDN Karangnangka

Nara Sumber : Guru PAI (Ibu Zubaedah, S. Pd. I)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Maaf Ibu, saya Nur Afifah yang akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada peserta didik di SDN Karangnangka”. Saya mau minta waktu ibu sebentar untuk wawancara.	Ya, monggo mba.
2.	Sejak kapan ibu menjadi tenaga pengajar di SDN Karangnangka?	Sudah sejak tahun 2006.
3.	Oh, sudah lama ya bu. Lalu dalam kegiatan pembelajaran PAI, apakah ibu mengajarkan materi akhlak dalam berbusana muslim?	Pembelajaran PAI di SD kan umum ya mba, tidak ada kekhususan pelajaran akhlak seperti yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Namun setiap materi dan pembelajaran saya pasti selalu sampaikan tentang akhlak karena memang akhlak adalah hal yang sangat penting selain mendapatkan ilmu, misalnya dalam materi sejarah, disamping bercerita mengenai tokoh tapi juga menyampaikan akhlak yang perlu ditiru dari tokoh tersebut. Ataupun saat materi sholat, saat menjelaskan syarat sah sholat yang menutup aurat, maka saya jelaskan mengenai manfaat menutup aurat.
4.	Lalu menurut ibu,	Ya terhindar dari dosa, menjaga diri dari perbuatan yang kurang

	sebenarnya manfaat dari menutup aurat dengan berbusana muslim apa saja?	terpuji, maupun menjaga diri dari cuaca yang kurang bersahabat. Dan dengan kita berbusana muslim juga harus mencerminkan akhlak-akhlak yang baik.
5.	Akhlak-akhlak terpuji seperti apa yang ada dalam berbusana muslim?	Ya taat kepada perintah Allah, karena berbusana muslim menutup aurat adalah perintah Allah, taqwa, menjaga kehormatan dan sebagai pembeda antara muslim dan non muslim, menjaga kesucian, sopan dan menghormati satu sama lain
	Hakikat taqwa dalam berbusana muslim seperti apakah bu?	Salah satu shalat wajib yang ditemui waktunya ketika peserta didik berada disekolah adalah shalat Dzuhur, sehingga dari pihak sekolah memberikan kewajiban kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat Dzuhur di mushola sekolah. Peserta didik laki-laki yang sudah mengenakan busana muslim tidak perlu lagi membawa sarung, sedangkan peserta didik perempuan mengenakan mukena, untuk menutup aurat. Menutup aurat dengan berbusana muslim saat pembelajaran maupun ketika shalat merupakan salah satu tanda seorang memiliki akhlak taqwa
6.	Menjaga kehormatan yang seperti apakah ya Bu?	Dengan berbusana muslim kan berarti kita ataupun peserta didik harus membawa sikap yang sesuai dengan busana yang kita pakai, terkadang orang melihat seseorang kan dari busananya. Jika kita berbusana muslim maka harus mencerminkan atau bersikap seperti seorang muslim seperti sopan, santun, menghormati, menghargai orang lain, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan masih banyak lagi lainnya
7.	Kemudian yang dimaksud dengan menjaga kesucian seperti apa bu?	Seperti ini mba, jaman sekarang ya mba, berkat kemajuan tekhnologi, serba canggih, anak-anak SD sekarang kan sudah kenal dan paham dengan tekhnologi, seperti HP misalnya, yang bias digunakan untuk bermain game atau main internet, muncul kekhawatiran mereka melihat hal-hal yang belum pantas mereka lihat. Lha karena tekhnologi itupun terkadang ada anak yang sudah mengerti tentang alat-alat vital contohnya alat reproduksi manusia, maka dari itu dengan berbusana muslim diharapkan bias menjaga kesucian anak-anak, anak perempuan bisa leluasa duduk ataupun bermain tanpa takut terlihat auratnya dn meminimalisir anak berbuat hal yang tidak pantas.
8.	Akhlak yang lainnya adalah sopan, seperti apakah menurut ibu, sopan dalam berbusana muslim?	Busana muslim kan menutup aurat ya mba, yang laki-laki disini bercelana panjang, aurat tidak kelihatan, begitu juga yang perempuan berjilbab terlihat cantik. Kalau mereka sudah seperti itu harusnya kan diimbangi dengan akhlak yang baik juga, seperti ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam atau mencium tangan, tidak mendahului jalannya orangtua, mengucapkan pemisi ketika melewati orang lain dan lain sebagainya.

9	Ketika pembelajaran Bu, saya melihat peserta didik sangat jujur dalam mengoreksi pekerjaannya, dan salah satu akhlak yang baik adalah muraqabah atau merasa diawasi oleh Allah, menurut ibu hakikat muraqabah dalam berbusana muslim apa ya?	Peserta didik SDN Karangnangka dengan berbusana muslim berarti mereka menyadari bahwa Allah selalu mengawasi mereka, dalam pembelajaran PAI misalnya ketika mereka mengerjakan dan mengoreksi hasil pekerjaannya, mereka melakukan dengan jujur tanpa adanya manipulasi, tidak ada keinginan untuk merubah jawaban mereka yang bernilai salah menjadi bernilai benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka mengetahui bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan dan ucapan, sehingga takut untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Begitu juga dengan buku paket yang diberikan nomor absen mba, pemberian nomor bertujuan untuk melatih sikap tanggung jawab dan kejujuran pada siswa, dengan adanya nomor buku sesuai nomor absen, maka siswa wajib bertanggungjawab untuk menjaga dan merawat buku tersebut, mengembalikan setelah meminjam, dan jika buku hilang atau rusak, maka akan menjadi tanggung jawab siswa mencari atau memperbaiki. Kejujuran wajib ditanamkan sejak dini agar menjadi akhlak yang terbawa hingga peserta didik tumbuh menjadi orang dewasa yang akan membangun bangsa
10	Lalu yang dimaksud dengan sopan dalam berbusana muslim seperti apa bu?	Dengan berbusana muslim, menandakan seorang peserta didik memiliki akhlak sopan, atau mungkin lebih tepatnya tawadhu.. Tawadhu disini karena mereka mengenakan pakaian yang sama, tidak ada persaingan dalam hal kemewahan yang bisa menimbulkan kesombongan pada diri seorang peserta didik. Kesombongan biasanya dapat mendatangkan perpecahan dan permusuhan antara peserta didik, mereka saling berlomba untuk menjadi yang terbaik, namun jika busana mereka sama, maka mereka akan tawadhu dan saling menghargai satu sama lain. Peserta didik SDN Karangnangka juga beragam asal desa, tidak hanya berasal dari desa Karangnangka, tetapi juga berasal dari desa tetangga seperti Kutaliman, Keniten dan Beji. Perbedaan daerah asal tidak menjadi hal yang mencolok ketika mereka memakai busana yang sama yaitu busana muslim, yang mana mereka adalah sama yaitu beragama Islam
11	Pertanyaan terakhir mengenai ahklak malu dalam berbusana muslim, hakikatnya seperti apa ya bu?	Dengan berbusana muslim berarti seseorang ataupun peserta didik harus membawa sikap yang sesuai dengan busana yang kita pakai, karena terkadang orang lain melihat seseorang dari busananya. Jika kita berbusana muslim maka harus mencerminkan atau bersikap seperti seorang muslim seperti malu, sopan, santun, menghormati, menghargai orang lain, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan masih banyak lagi lainnya
12	Selain penerapan busana muslim,	Kegiatan keagamaan disini adalah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca juz Amma yang telah

	kegiatan keagamaan apa sajakah yang menunjang penggunaan busana muslim di SDN Karangnangka?	dibagi setiap kelasnya. Kemudian pada saat istirahat pertama siswa dianjurkan untuk menunaikan ibadah shalat sunah Dluha dan Shalat Dzuhur sebelum pulang ke rumah. Kegiatan lainnya adalah pengajian pada saat hari besar Islam maupun pesantren kilat saat bulan Ramadhan.
13	Apakah guru mengikuti kegiatan shalat Dluha tersebut bu?	Pada awal diberlakukannya kegiatan pelaksanaan shalat Dluha, guru dan karyawan SDN Karangnangka turut serta dalam pelaksanaan sholat Dluha untuk memberikan teladan sekaligus sebagai bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, namun setelah pertengahan dan peserta didik dapat melaksanakan tanpa adanya perintah dari guru, maka kemudian guru hanya mengawasi pelaksanaan tidak mengikuti pelaksanaan shalat Dluha yang dilaksanakan di Mushola An-Nur milik sekolah
14	Owh ya bu, mungkin cukup seian pertanyaan saya, terima kasih atas waktu dan jawaban yang diberikan ya bu	Iya sama-sama nak
15.	Saya pamit pulang dulu Ibu, Assalamu'alaikum	Iya Mba, wa'alaikumussalam



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SDN KARANGNANGKA

Hari : Senin, 18 April 2016

Pukul : 09.05 – 09.15

Tempat : Ruang Kepala SDN Karangnangka

Nara Sumber : Kepala SDN Karangnangka (Ibu Mahanani Nur P, S. Pd)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Maaf Ibu, saya Nur Afifah yang akan melakukan penelitian skripsi dengan judul “nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim pada peserta didik di SDN Karangnangka”. Saya mau minta waktu ibu sebentar untuk wawancara.	Ya bisa mba, silahkan.
2	Sejak kapan Ibu menjabat sebagai kepala SDN Karangnangka?	Saya menjabat sebagai kepala SDN Karangnangka sejak tahun 2015, yang sebelumnya dijabat oleh bapak Yatiman.
3	Berhubungan dengan data yang diberikan oleh bu Isti(salah satu guru SDN Karangnangka) kemarin (sebelum wawancara, penulis mendapatkan data sekolah) terdapat tata tertib sekolah namun tertera di pengesahan, yang mengesahkan adalah bapak Yatiman, kepala sekolah terdahulu, apakah saat ini ibu menjabat, tata tertib tersebut sama, atau terdapat perubahan?	Tata tertib tersebut memang dibuat ketika Bapak Yatiman menjabat sebagai kepala sekolah, dan tata tertib tersebut sampai saat ini masih sama dan berlaku. Untuk perubahan sendiri terdapat pada point mengenai penggunaan busana muslim yang saat itu hanya digunakan pada hari Jumat, namun saat ini berbusana muslim digunakan setiap hari yaitu Senin – Sabtu.
4	Apakah tujuan dari berbusana muslim pada peserta didik?	Tujuan dari tata tertib berbusana muslim adalah menutup aurat, menjaga tubuh saat cuaca dingin maupun panas,

		<p>menjaga bagian-bagian tubuh yang harus ditutup. Dengan berbusana muslim, maka peserta didik dapat memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Kemudahan teknologi pada zaman sekarang ini seperti telepon genggam, internet ataupun televisi yang sudah menularkan virus-virus yang dapat merusak moral dan akhlak. Kasus pelecehan seksual terhadap anak yang saat ini marak terjadi di Indonesia, tayangan televisi berbau porno ataupun hal yang tidak senonoh dapat dengan mudah dijumpai di televisi ataupun internet yang saat ini akrab dengan dunia anak-anak. Sehingga anak pada zaman saat ini sudah banyak yang memahami tentang seks sehingga dengan berbusana muslim, peserta didik dapat terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan</p>
5	Menurut ibu, apa sajakah nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam berbusana muslim?	Sopan, Taat perintah agama, Menutup aurat, Menjaga kemuliaan, Taqwa, menanamkan jiwa religius
6	Menurut ibu, apakah hakikat taqwa dalam berbusana muslim?	Menutup aurat dengan berbusana muslim sejak dini merupakan salah satu bentuk menjalankan perintah Allah SWT. Berbusana muslim yang sesuai dengan tata cara agama Islam yaitu mengenakan pakaian yang menutup aurat, pakaian tersebut tidak transparan, pakaian tidak terbuat dari bahan-bahan yang dilarang, khususnya laki-laki yaitu tidak diperbolehkan mengenakan sutera dan emas, pakaian tidak membentuk tubuh/ketat, dan lain sebagainya. Seseorang yang berbusana muslim berarti ia telah memiliki akhlak taqwa kepada Allah SWT, tidak hanya

		pakaian mencirikan taqwa, namun juga hati dan perilakunya harus disesuaikan dengan pakaian yang dikenakan.
7	Lalu, apakah hakikat menanamkan jiwa religius menurut ibu?	Setiap hari peserta didik berbusana muslim ketika proses pembelajaran disekolah, berarti hal tersebut telah menanamkan jiwa-jiwa religius pada diri mereka. Busana muslim sebagai simbol seseorang menganut agama Islam, dengan mematuhi peraturan dan perintah yang telah digariskan oleh Allah SWT dan tercantum di dalam Al-Qur'an. Ketika seorang peserta didik berbusana muslim, maka ia akan menyadari bahwa tubuhnya adalah diciptakan oleh Sang Pencipta yang Maha Esa yaitu Allah. Allah akan mengawasi segala amal baik dan amal buruk yang dilakukan manusia, baik melalui perbuatan maupun ucapan
8	Adakah kegiatan untuk menunjang berbusana muslim?	Kegiatan keagamaan lain adalah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca juz Amma yang telah dibagi setiap kelasnya. Kemudian pada saat istirahat pertama siswa dianjurkan untuk menunaikan ibadah shalat sunah Dluha dan Shalat Dzuhur sebelum pulang ke rumah. Kegiatan lainnya adalah pengajian pada saat hari besar Islam maupun pesantren kilat saat bulan Ramadhan.
9	Dari beberapa kegiatan tersebut, sebenarnya apakah tujuannya?	Tujuannya adalah menanamkan kedisiplinan beribadah sejak dini, mensejajarkan pengetahuan agama dengan sekolah-sekolah berbasis Islam.
10	Terima kasih ibu, atas informasinya, saya pamit dahulu.	Iya sama – sama mba. Ya silahkan.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

WAWANCARA 1

Hari : Kamis, 21 April 2016

Waktu : 09.00 – 09.08

Tempat : Ruang Kelas II A

Nara Sumber : Asti Nurhidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ade..namanya siapa ya?	Asti
2.	Nama lengkapnya siapa?	Asti Nurhidayah
3.	Mba Nur minta waktunya sebentar buat tanya-tanya ya?	Iya mba
4.	Asti pakai busana muslim ini setiap hari tidak? atau hanya ketika sekolah?	Kalau sekolah sama ngaji, trus kalau mau pergi, tapi kalau main nda pakai baju muslim nda pake kerudung
5.	Asti nyaman/ enak tidak pakai kerudung sama busana muslim?	Iya, enak. Jadi nda kena panas sama dingin
6.	Tujuannya pakai busana muslim apa si?	Kata bu guru buat menutup aurat
7.	Asti duduknya sebangku sama laki-laki nda?	Nda, duduknya nda sama laki-laki, tapi sama perempuan
8.	Kenapa nda sama laki-laki?	Malu mba, trus ada yang jail juga
9.	Oh ya nanti dilaporkn sama buguru kalau ada yang nakal yah	Iya mba
10.	Tanya-tanyanya sudah ya Asti, terimakasih	Iya mba

WAWANCARA 2

Hari : Kamis, 21 April 2016

Waktu : 09.10-09.15 (waktu istirahat)

Tempat : Musola An-Nuur SDN Karangnangka

Nara Sumber : Siswi Kelas VI A (Laraswati)& Siswi Kelas VI B (Siti Meisaroh)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ade..namanya siapa ya?	A: Wati B: Saroh
2.	Nama lengkapnya siapa?	A: Laraswati B: Siti Meisaroh
3.	Mba Nur minta waktunya sebentar buat tanya-tanya ya?	Iya mba silahkan
4.	Kalian pakai busana muslim ini setiap hari tidak? atau hanya ketika sekolah?	A: Kalau sekolah sama ngaji, tapi kalau sekolah cuma hari Rabu Kamis B: Iya sama mba
5.	Kenapa hanya hari Rabu Kamis?	B: Soalnya belum buat yang muslim mba, yang lainnya juga pada belum buat, kecuali Nuris
6.	Nyaman tidak pakai busana muslim sama kerudung?	A: Iya nyaman, tapi kadang gerah kalau lagi panas mba
7.	Tujuannya pakai busana muslim apa si?	B: Untuk menutup aurat supaya tidak terlihat
8.	Perbedaannya kalau pake busana muslim berkerudung sama yang tidak berkerudung apa?	A: Apa ya mba?
9.	Ya sikap teman yang laki-laki atau oranglain ketika kita berbusana muslim atau ketika tidak.	A: Ya kalau tidak berbusana muslim jadi tidak keliatan rambut, kadang ada teman laki-laki yang nakal suka jambak rambut mba. Kalau pake kerudung kan jadi nda ada yang nakal.
10.	Trus selain itu apa lagi?	B: Kalau lagi duduk jadi bebas, nda takut keliatan dalamannya hehe, kan rohnya panjang mba
11.	Iya kan jadi terjaga yah kalau pakai busana muslim?	Iya mba
10.	Tanya-tanyanya sudah ya, terimakasih	Iya mba

WAWANCARA 3

Hari : Kamis, 21 April 2016

Waktu : 11.00 – 11.30

Tempat : Ruang Kelas V A

Nara Sumber : Seluruh siswa kelas V A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perkenalkan nama saya Nur Afifah. Kakak sedang menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto. Maksud kedatangan kakak ke kelas V ini ingin mengumpulkan data untuk pembuatan skripsi syarat kelulusan. Jadi, mohon dibantu untuk menjawab beberapa pertanyaan kakak ya?	Iya, oke.
2.	Skripsi kakak mengenai nilai-nilai akhlak dalam berbusana muslim. Siapa yang setiap hari kesekolah berbusana muslim?	(Dari 27 siswa, sebanyak 6 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki yang mengangkat tangan)
3.	Tujuannya pakai busana muslim apa si?	Untuk menutup aurat supaya tidak terlihat, menaati perintah Allah, supaya dapat pahala, menjaga tubuh dari panas dan dingin.
4.	Nyaman atau tidak kalau memakai busana muslim?	Nyaman kak, tapi terkadang gerah kalau cuacanya panas
5.	Busana muslim yang sesuai dengan perintah Allah si seperti apa?	Ya menutup aurat, longgar tidak ketat membentuk tubuh, tidak transparan
6.	Kalau kalian memakai busana muslim, bagaimana perasaannya?	Siswa laki-laki: Nyaman, kalau mau jamaah sholat dzuhur di sekolah jadi nda usah pakai sarung
7.	Iya jadi nda ribet kan ya? Selain itu juga dapat pahala. Ya diteruskan memakai busana muslim supaya dapat pahala dan masuk surga. Amiin	Amiin
8.	Cukup untuk Tanya-tanya hari ini, terimakasih. Assalamu'alaikum.	Wa'alaikumussalam

WAWANCARA 4

Hari : Rabu, 3 Mei 2016

Waktu : 09.00 – 09.20

Tempat : Depan ruang guru

Nara Sumber : Siswa kelas III B (Vira, Eva, Silvi, Nanda, Hera)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ade..namanya siapa ya?	A: Vira B: Eva C: Silvi D: Nanda E: Hera
2.	Ini semuanya kelas berapa?	Kelas III B mba
3.	Oh iya, Mba Nur minta waktunya sebentar buat tanya-tanya ya?	Iya mba, mba guru baru disini ya?
4.	Bukan guru baru, tapi mba lagi penelitian, mengumpulkan data untuk pembuatan skripsi.	B: Skripsi si apa mba?
5.	Skripsi ya tugas akhir untuk menyelesaikan kuliah di IAIN Purwokerto. Jadi kalau kalian melanjutkan sekolah, dari SD, lalu SMP trus SMA dan setelah itu kuliah, lha tugas akhirnya buat skripsi.	B: Oh ya mba, kirain skripsi nama makanan hehe
6.	Ya bukan, Kalian pakai kaos, habis olahraga ya?	A: Iya mba, olahraganya main ular-ularan
7.	Kalian pakai jilbab ini setiap hari tidak? atau hanya ketika sekolah?	A: Setiap hari pakai busana muslim, tapi kalau hari Jumat Sabtu nda pakai jilbab B: Iya setiap hari pakai muslim sama jilbab, tapi kalau olahraga nda pakai jilbab C: Setiap hari pakai busana muslim, tapi kalau hari Jumat Sabtu nda pakai jilbab. D: Iya setiap hari, kalau sekolah sama ngaji. B: Iya sama setiap hari mba
8.	Nyaman tidak pakai busana muslim sama kerudung?	A: Iya nyaman mba

7.	Tujuannya pakai busana muslim apa si?	B: Untuk menutup aurat supaya tidak terlihat
8.	Trus kalau pakai busana muslim, kalau mau berangkat cium tangan orangtua nda?	A: Iya cium tangan pamitan, minta uang saku hehe
9.	Sama Ibu Bapak guru juga cium tangan nda?	B: iya cium tangan, kalau ketemu di jalan ya juga ngucapin salam.
10.	Selain itu, kalau pakai busana muslim perilaku yang harus dilakukan apa aja?	A: Harus baik, nda boleh nakal sama teman B: iya, saling membantu
11.	Oh ya bagus itu, harus dilanjutkan ya, berbusana muslim menutup aurat kan perintah Allah. Kalau mematuhi perintah Allah nanti bias masuk surga. Pengin nda masuk surga?	Pengin mba
12.	Mba Nur juga kepingin ya, Tanyatanya sudah ya, terimakasih, kalian masuk kelas dulu, belnya sudah bunyi	Iya Mba, Assalamu'alaikum
13.	Wa'alaikumussalam	

IAIN PURWOKERTO

WAWANCARA 5

Hari : Selasa, 10 Mei 2016

Waktu : 09.00 – 09.10

Tempat : Ruang Kelas I A

Nara Sumber : Arumi Eka Saputri dan Wiwit Shaila Nur Afifah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ade..namanya siapa ya?	A: Arum B: Shaila
2.	Nama lengkapnya siapa?	A: Arumi Eka Saputri B: Wiwit Shaila Nur Afifah
3.	Mba Nur minta waktunya sebentar buat tanya-tanya ya?	Iya mba
4.	Arum sama Shaila pakai busana muslim ini setiap hari tidak? atau hanya ketika sekolah?	B: Kalau sekolah hari senin pakai merah putih panjang, Rabu Kamis pakai batik juga panjang, Jumat pakai olahraga kalau Sabtu pramuka juga panjang, tapi kalau olahraga nda pakai kerudung A: sekolah sama ngaji pakai baju muslim, trus kalau mau pergi, tapi kalau main nda pakai baju muslim nda pake kerudung
5.	Arum sama Shaila nyaman/ enak tidak pakai kerudung sama busana muslim?panas nda?	B: Iya, enak. Kalau lagi panasan jadi nda kena panas, tapi kalau olahraga gerah jadi nda pakai kerudung.
6.	Tujuannya pakai busana muslim apa si?	B: Buat nutupi rambut mba hehehe eh tapi kata bu guru buat menutup aurat
7.	Emangnya aurat itu apa?	A: Ya semua badan mba B: Ya yang ditutupi
8.	Iya betul, kalau aurat perempuan semua badan kecuali telapak tangan sama wajah, kalau aurat laki-laki itu dari pusar sampai lutut	B: Iya mba, kadang malah anak laki-laki ada yang cuma pakai celana, kalau habis olahraga hehehe malu yaa
9.	Iya malu, harusnya bajunya dipakai ya	Iya mba
10	Tanya-tanyanya sudah ya, makasih	Sama-sama mba

WAWANCARA 6

Hari : Selasa, 10 Mei 2016

Waktu : 09.15 – 09.25

Tempat : Depan Ruang Kelas IV A

Nara Sumber : Eca (Kelas IV A)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ade..namanya siapa ya?	Eca
2.		
3.	Mba Nur minta waktunya sebentar buat tanya-tanya ya?	Iya mba
4.	Eca pakai busana muslim ini setiap hari tidak? atau hanya ketika sekolah?	sekolah sama ngaji pakai baju muslim, trus kalau mau pergi, tapi kalau main nda pakai baju muslim nda pake kerudung, kalau sekolah juga cuma hari Rabu Kamis
5.	Eca nyaman/ enak tidak pakai kerudung sama busana muslim?panas nda?	Iya, enak. Kalau lagi panas jadi nda kena panas, tapi kalau olahraga gerah jadi nda pakai kerudung.
6.	Tujuannya pakai busana muslim apa si?	Buat nutupi rambut sama menutup aurat mba
7.	Tujuannya selain itu apa?	Kalau pakai busana muslim kan panjang ya mba, jadi kalau lagi duduk nda kelihatan dalemannya, kadang-kadang anak laki-laki ada yang ngintipi koh mba kan jadi malu
8.	Iya ya malu, tapi kalau pakai busana muslim kan jadi terjaga ya, aman	Iya mba selamat dari anak nakal ya hehe
9.	Berarti diteruskan berbusana muslimnya sampai Eca besar ya	Iya mba
10	Tanya-tanyanya sudah ya, makasih Diteruskan istirahatnya ya Eca	Iya mba, sama-sama mba

DOKUMENTASI



Kegiatan
Tadarus Al-Qur'an
di kelas II A
Penulis ambil pada
Kamis 21 April 2016
Pukul 07.20



Berdoa Bersama
sebelum pembelajaran
dimulai, dipimpin oleh
salah satu siswa
Penulis ambil pada
Kamis 21 April 2016
Pukul 07.10



Kegiatan sholat Dhuha
kelas VI di Mushola
An-Nur SDN
Karangangka
Penulis ambil pada
Kamis 21 April
Pukul 09.10



Pembelajaran PAI di kelas I
Penulis ambil pada Selasa, 10 Mei 2016 pukul 07.35



Pembelajaran PAI di kelas III
Penulis ambil pada Rabu, 4 Mei 2016 Pukul 09.40



Pembelajaran PAI di kelas V
Penulis ambil pada Kamis, 21 April 2016 Pukul 11.16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Afifah
2. NIM : 1223301123
3. Tempat Tanggal Lahir: Banyumas, 20 Agustus 1993
4. Alamat Rumah : Karangnangka Rt 02 Rw 05 Kedungbanteng Banyumas
5. Nama Ayah : Sudar
6. Nama Ibu : Supinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU 1 Karangnangka : Lulus Tahun 2006
 - b. SMP Negeri 2 Kedungbanteng : Lulus Tahun 2009
 - c. SMK Negeri 1 Purwokerto : Lulus Tahun 2011
 - d. Mahasiswa S-1 PAI IAIN Purwokerto sejak tahun akademik 2012/2013
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka

C. Pengalaman Organisasi

- a. Ketua Pimpinan Ranting IPPNU Desa Karangnangka masa khidmat 2010-2012
- b. Ketua Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Kedungbanteng masa khidmat 2015-2017
- c. Wakil Sekretaris Pimpinan Cabang Kabupaten Banyumas masa khidmat 2015-2017

Purwokerto, 11 Juni 2016

Nur Afifah
NIM. 1223301123